

Vol. 4 No. 2 - Oktober 2020
Halaman 94-102

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPS MATERI
INTERAKSI KERUANGAN DALAM KEHIDUPAN DI NEGARA-
NEGARA ASEAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL
THROWING* BAGI PESERTA DIDIK KELAS VIII A SMP NEGERI 2
SURADADI SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Siti Nurkhayati

Guru SMP Negeri 2 Suradadi

E-mail: sitinurkhayati.sn@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah 1) untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk dapat meningkatkan motivasi belajar IPS pada materi Interaksi Keruangan dalam Kehidupan di Negara-negara ASEAN bagi peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 2 Suradadi Semester I Tahun Pelajaran 2019 /2020; 2) untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada materi Interaksi Keruangan dalam Kehidupan di Negara-negara ASEAN bagi peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 2 Suradadi Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020; dan 3) untuk mengetahui seberapa besar peningkatan motivasi dan hasil belajar IPS pada materi Interaksi Keruangan dalam Kehidupan di Negara-negara ASEAN dengan digunakannya model pembelajaran *Snowball Throwing* bagi peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 2 Suradadi Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam kegiatan pembelajaran IPS Materi Interaksi Keruangan dalam Kehidupan di Negara-negara ASEAN dengan sample 31 peserta didik kelas VIII A di SMP Negeri 2 Suradadi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan soal tes hasil belajar. Sedangkan teknik analisisnya dilakukan secara kualitatif. Hasil penelitian ini adalah 1) penerapan pendekatan *cooperative learning* dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan motivasi belajar IPS materi Interaksi Keruangan dalam Kehidupan di Negara-negara ASEAN pada peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 2 Suradadi Tahun Pelajaran 2019/2020; 2) penerapan pendekatan *cooperative learning* dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi Interaksi Keruangan dalam Kehidupan di Negara-negara ASEAN pada peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 2 Suradadi Tahun Pelajaran 2019 /2020; dan 3) persentase motivasi belajar siklus I sebesar 59.45% meningkat menjadi 76.81% pada siklus II. Sedangkan persentase ketuntasan klasikal hasil belajar pada siklus I sebesar 41,9% dengan nilai rata-rata kelas 63.03 meningkat menjadi 80,65% dengan nilai rata-rata kelas 77,66 pada siklus II.

Kata kunci: Motivasi; Hasil Belajar; *Snowball Throwing*

Abstract

The purpose of this study is 1) to describe the application of the Snowball Throwing learning model to be able to increase social studies learning motivation in the material of Spatial Interaction in Life in ASEAN countries for students of class VIII A SMP Negeri 2 Suradadi Semester I in the school year of 2019/2020; 2) to describe the application of the Snowball Throwing learning model to be able to improve social studies learning outcomes in the material of Spatial Interaction in Life in ASEAN countries for grade VIII A students of SMP Negeri 2 Suradadi Semester I in the school year of 2019/2020; and 3) to find out how is the improvement of the motivation and social studies learning outcomes in the material of Spatial Interaction in Life in ASEAN countries by using the Snowball Throwing learning model for grade VIII A students of SMP Negeri 2 Suradadi Semester I of the school year of 2019/2020 academic year. This research is a Classroom Action Research (CAR) in social studies learning activities on spatial interaction material in ASEAN countries with a sample of 31 students of class VIII A at SMP Negeri 2 Suradadi. The instruments used in this study are the observation sheet and the learning outcome test questions. While the analysis technique is done qualitatively. The results of this study are 1) the application of the cooperative learning approach with the Snowball Throwing learning model can increase social studies learning motivation material Spatial Interaction in Life in ASEAN countries in class VIII A students of SMP Negeri 2 Suradadi in the school year of 2019/2020, 2) the application of the approach cooperative learning with the Snowball Throwing learning model can improve social studies learning outcomes in the material of Spatial Interaction in Life in ASEAN countries for class VIII A students of SMP Negeri 2 Suradadi in the school year of 2019/2020, and 3) the percentage of learning motivation in the first cycle of 59.45% improve to 76.81% in cycle II. While the percentage of classical completeness of learning outcomes in the first cycle is 41.9% with an average grade score of 63.03 improve to 80.65% with an average class score of 77.66 in the second cycle.

Keywords: *Motivation; Learning Outcomes; Snowball Throwing*

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki kajian sangat kompleks tentang kehidupan manusia dan lingkungannya beserta aspek-aspek kehidupan manusia itu sendiri. Oleh karena itu, di lingkungan peserta didik IPS dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan dan kurang menantang, padahal IPS merupakan mata pelajaran yang sangat penting karena membimbing peserta didik beradaptasi dalam lingkungan sosial dan membantu peserta didik dalam menghadapi masalah-

masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Melihat kenyataan IPS dianggap sebagai pelajaran yang membosankan, menjadi masalah yang serius bagi peserta didik dan guru-guru IPS.

Permasalahan yang umumnya dihadapi oleh guru IPS adalah bagaimana mengemas proses pembelajaran agar dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran yang bermutu tentunya memberikan bekas yang sangat dalam bagi setiap peserta didik dalam jangka waktu yang lama. Pada dasarnya setiap guru menginginkan proses pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat pada peserta didik. Peserta didik antusias mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan atau memberikan pendapat, bersorak merayakan keberhasilan mereka, bertukar informasi dan saling memberikan semangat. Dan tujuan akhir dari semua proses itu adalah penguasaan konsep serta hasil belajar yang memuaskan.

Akan tetapi yang terjadi di SMP Negeri 2 Suradadi khususnya kelas VIII A pada saat pembelajaran IPS menunjukkan Sikap kurang bergairah, kurang aktif, kelas kurang berpusat pada peserta didik, ada yang bermain-main sendiri di dalam kelas, ada yang bolak balik ke kamar mandi, ada yang menyendiri saja saat kerja kelompok, ada juga yang berjalan jalan di kelas bahkan tidak sedikit dari peserta didik yang tertidur di kelas. Masalah seperti ini berdampak buruk pada penguasaan konsep dan kriteria ketuntasan minimal belajar. Hal ini berdasarkan hasil *pre-test* yang dilakukan penulis menunjukkan hasil belajarkelas VIII A masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM yang ditetapkan guru yaitu 70. Dari jumlah 31 orang hanya 5 peserta didik atau 15.62% yang mencapai standar KKM. Sedangkan 26 atau 84.37% peserta didik belum mencapai KKM.

Keadaan ini bukan sepenuhnya kesalahan peserta didik semata akan tetapi dari segi kemampuan guru dalam menggunakan strategi, model maupun media pembelajaran yang kurang tepat. Guru telah berusaha menggunakan strategi, model dan media lain akan tetapi masih belum menciptakan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Peserta didik masih belum termotivasi untuk mengikuti pembelajaran IPS dengan baik sehingga hasil pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan

Berdasarkan pada kenyataan tersebut penulis menganggap sangat perlu melakukan penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mencoba menggunakan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Salah satu model yang akan digunakan adalah *Snowball Throwing*. *Snowball Throwing* merupakan salah satu pembelajaran *Cooperative Learning*. *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan menantang

Menurut Komalasari (2013: 67) Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran yang menggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok dan keterampilan membuat menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui suatu permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju. Secara umum pelaksanaan *Snowball Throwing* diawali dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan topik pembahasan yang diarahkan oleh guru. Kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk membuat sebuah pertanyaan yang nantinya akan diberikan kepada siswa yang lain dengan menuliskan pertanyaan tersebut di selembar kertas yang nantinya digulung dan dimasukkan kedalam bola yang diibaratkan salju.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan motivasi belajar IPS materi Interaksi Keruangan dalam Kehidupan di Negara-Negara ASEAN bagi peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 2 Suradadi Semester I Tahun Pelajaran 2019 /2020?
2. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi Interaksi Keruangan dalam Kehidupan di Negara-Negara ASEAN bagi peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 2 Suradadi Semester I Tahun Pelajaran 2019 /2020?
3. Seberapa besar peningkatan motivasi dan hasil belajar materi Interaksi Keruangan dalam Kehidupan di Negara-Negara ASEAN melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* bagi peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 2 Suradadi Semester I Tahun Pelajaran 2019 /2020?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 pada bulan September sampai dengan Desember 2019. Penelitian ini dilakukan dikelas VIII A SMP Negeri 2 Suradadi Kabupaten Tegal semester I tahun pelajaran 2019/2020. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII A SMPN 2 Suradadi Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2019/2020 semester I dengan jumlah peserta didik 31 orang terdiri dari 15 laki-laki dan 16 perempuan. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan tes dan observasi. Teknik tes ini akan menghasilkan data yang bersifat kuantitatif berupa nilai-nilai siswa untuk mengetahui hasil belajar domain kognitif atau pengetahuan dalam pembelajaran. Observasi dilakukan untuk memberikan penilaian terhadap motivasi peserta didik dalam keterlaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dalam pembelajaran IPS materi Interaksi Keruangan dalam kehidupan di Negara-negara ASEAN.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian tindakan kelas ini menggunakan 4 (empat) tahap, yaitu perencanaan, melakukan tindakan, observasi dan evaluasi. Menurut Moleung (2002: 206) analisis data dilakukan sejak awal sampai akhir yang merupakan kesatuan yang tak terpisahkan antara tahap pengumpulan data dan analisa data. Analisa data dilakukan dengan model deskriptif presentase. Hasil belajar (nilai kuis) yang divalidasi dari instrumen tes menentukan analisis kualitatif dan kuantitatif.

PEMBAHASAN

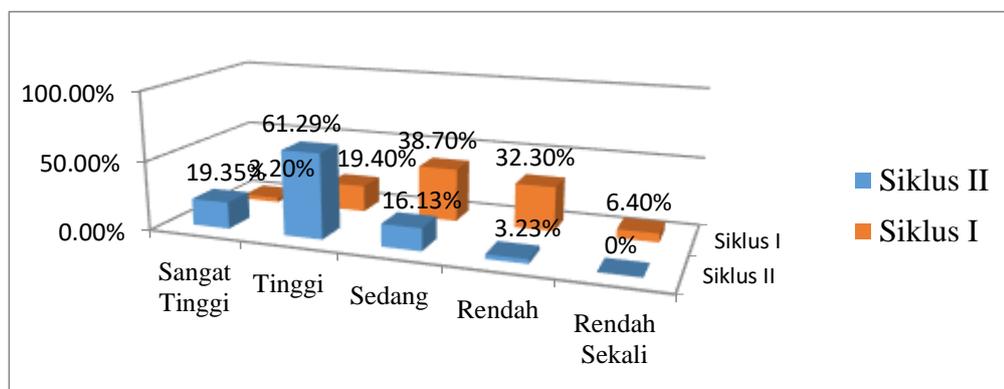
1. Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik

Motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran yang diobservasi dengan menggunakan lembar observasi mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Secara rinci persentase masing-masing motivasi belajar pada setiap siklusnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 1. Persentase Motivasi Belajar Peserta Didik Pembelajaran Antar Siklus

No	Kategori	Siklus I	Siklus II
1	Sangat Tinggi	3.2%	19.35%
2	Tinggi	19.4%	61.29%
3	Sedang	38.7%	16.13%
4	Rendah	32.3%	3.23%
5	Rendah Sekali	6.4%	0%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa persentase motivasi belajar peserta didik dengan kategori sangat tinggi dan tinggi pada siklus I sebesar 22,6% meningkat menjadi 80.64% pada siklus II. Besarnya peningkatan motivasi belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II akan semakin jelas sebagaimana terlihat dalam gambar berikut:



Gambar. 1. Persentase Motivasi Belajar Peserta Didik Pembelajaran Antar Siklus

Dari Gambar 1 di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus I motivasi belajar peserta didik dalam kategori sangat tinggi dan tinggi sebesar 56.69% meningkat pada siklus II sebesar 71.89%.

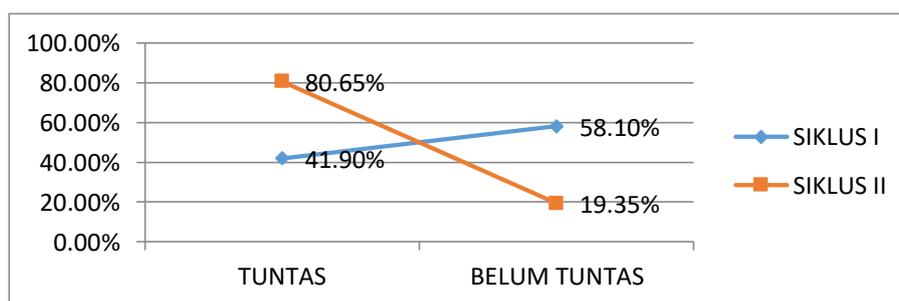
2. Nilai Tes Hasil Belajar

Nilai hasil belajar peserta didik yang diukur melalui tes hasil belajar yang dilakukan pada setiap pertemuan akhir siklus mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar tersebut ditandai dengan naiknya persentase jumlah siswa yang telah tuntas belajar secara klasikal pada setiap siklusnya. Persentase hasil belajar hanya 41,9% pada siklus I meningkat menjadi 80,65% pada siklus II. Besarnya peningkatan hasil tiap indikator secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 2. Nilai Tes Hasil Belajar Peserta Didik Pembelajaran Antar Siklus

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Rata-rata	63.03	77.66%
2	Nilai Tertinggi	92	100
3	Nilai Terendah	40	50
4	Tuntas Belajar	41.9	80.65
5	Belum Tuntas Belajar	58.1	19.35

Menurut tabel di atas, persentase jumlah peserta didik yang tuntas belajar secara klasikal pada siklus I sebesar 41,9% dan pada siklus II mampu mencapai 80.65%. Dari data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta didik yang tuntas belajar mengalami peningkatan yang signifikan dalam penelitian tindakan ini. Peningkatan persentase ketuntasan belajar peserta didik antar siklus dapat ditunjukkan Gambar berikut ini:



Gambar. 2. Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal Peserta Didik Pembelajaran Antar Siklus

Dari Gambar di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 41,9% pada siklus I meningkat menjadi 80.65% pada siklus II sehingga mengalami peningkatan sebesar 38.75%. Peningkatan pencapaian ketuntasan klasikal menunjukkan bahwa

dengan peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran akan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan cara seperti ini diharapkan peserta didik dapat merasakan suasana belajar IPS yang tidak membosankan sehingga hasil belajar yang dicapai dapat maksimal. Berdasarkan analisis motivasi belajar peserta didik dan nilai hasil belajar peserta didik yang ditemukan pada antar siklus dapat disimpulkan bahwa secara umum pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang dilakukan peneliti telah dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sebesar 76.81% dalam kategori tinggi, dan juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik berupa ketuntasan klasikal sebesar 81,65%.

Dari uraian diatas sependapat dengan teori yang dikemukakan oleh Safitri (2011: 19) bahwa "*Snowball Throwing* adalah model pembelajaran yang menjadikan murid akan terus termotivasi untuk meningkatkan kemampuan. Sedangkan pada motivasi belajar sependapat dengan teorinya Sardiman (2009: 83) yang mengemukakan bahwa motivasi yang ada pada setiap orang memiliki ciri-ciri: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Dari hasil-hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator kinerja dalam penelitian ini telah tercapai sehingga penelitian sudah dianggap baik dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan pendekatan *cooperative learning* dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan motivasi belajar IPS materi Interaksi Keruangan dalam Kehidupan di Negara-Negara ASEAN pada peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 2 Suradadi Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Penerapan pendekatan *cooperative learning* dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi Interaksi Keruangan dalam Kehidupan di Negara-Negara ASEAN pada peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 2 Suradadi Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Persentase motivasi belajar siklus I sebesar 59.45% meningkat menjadi 76.81% pada siklus II. Sedangkan persentase ketuntasan klasikal hasil belajar pada siklus I sebesar 41,9% dengan nilai rata-rata kelas 63.03 meningkat menjadi 80,65% dengan nilai rata-rata kelas 77,66 pada siklus II.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan Penelitian Tindakan Kelas ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan segala ketulusan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Bapak Akhmad Was'ari, S. Pd, M.M selaku PLT Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tegal; Bapak Suharto, S. Pd, M.M selaku kepala Sekolah SMP Negeri 2 Suradadi; Bapak Walidi, S. Pd, M. Pd selaku Pengawas Sekolah SMP Negeri 2 Suradadi; dan Suami dan keluarga yang telah memberikan motivasi selama pembuatan PTK.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- B. Uno, Hamzah. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mujiono. 2010. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hanafiah, Nanang. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Handoko, Martin. 2009. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Jakarta: Grasindo.
- Isjoni. 2010. *Pembelajaran Cooperative Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jumanta, Hamdayana. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Adiatama.
- Safitri, Dian. 2011. *Metode Pembelajaran Snowball Throwing*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta
- Sapriya. 2011. *Pendidikan IPS*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Slameto.2010. *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Sudijono, Anas.2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.

_____. 2015. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.